

Hubungan Dukungan Orangtua dan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa

Relationship between Parental Support and Self-Concept With Student Confidence

Rebekka Saormauli Simorangkir¹⁾, M. Abrar Parinduri^{1)*} & Nuraini²⁾

1) Pascasarjana, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia.

2) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Diterima: 29 Januari 2022; Direview: 29 Januari 2022; Disetujui: 27 April 2022

*Corresponding Email: abrarparinduri@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan orangtua dan konsep diri terhadap kepercayaan diri. Metode penelitian adalah kuantitatif jenis deskriptif korelatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Habinsaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan jumlah sampel terpilih sebanyak 57 orang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $rx1y = 0,352$ dan $p = 0,001$ yaitu $p < 0,05$; (2) ada hubungan yang signifikan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa, yang ditunjukkan oleh koefisien $rx2y = 0,177$ dan $p = 0,008$ yaitu $p < 0,05$; (3) ada hubungan yang signifikan dukungan orangtua dan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $F = 4,311$ dan R (koefisien regresi) = $0,371$ sedangkan $R^2 = 0,138$ dengan $p < 0,05$ dan Std. Error of the Estimate 12,25409 sehingga kesimpulannya menghasilkan hubungan positif signifikan antara ketiga variabel yang dianalisis.

Kata Kunci: dukungan orangtua; konsep diri; kepercayaan diri siswa

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between parental support and self-concept on self-confidence. The research method is quantitative descriptive correlative type. The research population is the XII grade students of SMA Negeri 1 Habinsaran. The sampling technique used is the Proportional Random Sampling technique with the number of selected samples as many as 57 people. The results obtained indicate that (1) there is a significant relationship between parental support and student self-confidence as indicated by the coefficient $rx1y = 0.352$ and $p = 0.001$, namely $p < 0.05$; (2) there is a significant relationship between students' self-concept and students' self-confidence, which is indicated by the coefficient $rx2y = 0.177$ and $p = 0.008$, namely $p < 0.05$; (3) there is a significant relationship between parental support and students' self-concept with students' self-confidence as indicated by the coefficient $F = 4.311$ and R (regression coefficient) = 0.371 while $R^2 = 0.138$ with $p < 0.05$ and Std. Error of the Estimate 12.25409 so that the conclusion produces a significant positive relationship between the three variables analyzed).

Keywords: Parental Support; Self-Concept; Self-Confidence Of Students.

How to cite: Simorangkir, R.S., Parinduri, M.A., & Nuraini, (2022), Hubungan Dukungan Orangtua Dan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 56-62



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Berdasarkan fungsi dan tujuan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis. Tujuan nasional tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni : Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga perlu adanya upaya untuk membantu individu untuk dapat memahami potensi tersebut, sehingga individu bisa mengaktual atau mewujudkan potensi yang ada dalam sikap kepribadiannya.

Perkembangan potensi yang ada dalam diri individu sebagai siswa tidak akan terwujud begitu saja apabila individu itu tidak memahami potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga perlu adanya upaya untuk membantu individu untuk dapat memahami potensi tersebut, sehingga individu bisa mengaktual atau mewujudkan potensi yang ada dalam sikap kepribadiannya. Hal itu dapat diperoleh apabila individu memiliki rasa percaya diri yang baik, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada di lingkungannya. Siswa juga merupakan individu yang ingin meraih cita-cita dengan tujuan mencapai keinginan yang optimal Sardiman, (dalam Dalimunthe, 2017) Siswa sekolah menengah dapat dikatakan mereka berada pada fase remaja dalam masa ini mereka mengalami banyak perubahan dan mencoba berbagai pekerjaan, kemudian perubahan juga terjadi dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan individu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sehingga diperlukan adanya kondisi-kondisi yang membuat perubahan itu terjadi.

Namun kenyataan dalam kehidupan tidak semua berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Setiap individu dilahirkan berbeda dimana tidak ada manusia yang benar-benar sama meskipun mereka kembar. Pembahasan antara keadaan normal dengan tidak normal, ukuran ini dinilai dengan bagaimana individu itu sendiri membrikan penilaian terhadap sesuatu untuk dirinya. Maksudnya disini adalah kekurangan itu akan dirasakan oleh individu yang merasa kurang walalupun menurut orang lain belum dikatakan kurang (Kurniawan et al., 2021; Syafrizaldi, 2018). Termasuk pada keadaan percaya diri, indikator untuk mengungkap tingkat kepercayaan diri telah banyak dikaji bahwa variabel ini sering kali memiliki tingkatan yang berbeda beda dari dalam individu, terkadang rendah dan terkadang tinggi tergantung variabel apa yang mempengaruhinya. Misalnya jika individu dihadapkan pada tugas yang menjadi kesenangannya dan kebisaannya, maka individu itu akan percaya diri mengerjakannya. Sebaliknya apabila tugas itu tidak sesuai dengan minatnya maka kepercayaan dirinya menurun (Fadilah, 2020; Suharyanto, 2015; Suharyanto et al., 2019).

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki sifat dan perilaku yang cenderung tidak menyukai hal-hal baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan oleh lingkungannya, serta meremehkan kemampuan diri sendiri. Menurut Sugiarto (dalam Fiorentika, Santoso, & Simon, 2016) ciri-ciri kurang percaya diri dapat diamati, seperti sering menghindari kontak mata, membuang pandangan dengan orang lain, dan menundukkan kepala. Ketidakpercayaan diri dan/atau kepercayaan diri yang rendah membuat remaja terutama remaja awal mengalami permasalahan pada kondisi psikisnya. Papalia (2009) mengatakan bahwa terutama remaja awal dimana periode ini memiliki resiko, yaitu mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi bahasa dalam menjalani masa ini (Papalia, 2009). Ada juga masalah dalam hal yang mempengaruhi diri pada remaja awal yaitu orangtua. Sehingga dampaknya pada remaja juga terjadi terhadap lingkungan keluarga dan sekitarnya, yang mengakibatkan kurangnya atau rendahnya kepercayaan diri pada masa remaja.

Berdasarkan hasil tinjauan langsung ke lapangan bahwa kondisi sebagian siswa memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Kondisi ini terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Habinsaran khusus



pada kelas XII. Kelas ini dijadikan sasaran karena seharusnya secara ideal, siswa kelas XII adalah siswa yang paling lama berada di sekolah yang sepatutnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi berada di sekolah. Namun kenyataan di lapangan berbeda. Kondisi ini dibuktikan secara nyata dari suasana proses pembelajaran daring hingga pengerjaan tugas di rumah, selalu tidak berjalan maksimal karena kualitas keyakinan terhadap kemampuan diri rendah. Ditambah lagi saat pembelajaran daring, siswa lebih memilih tidak menunjukkan wajah pada kamera. Padahal proses daring yang dilakukan saat ini adalah sarana untuk berbagi konsep pembelajaran. Ada saja tingkah laku yang tidak sesuai dari siswa seperti melakukan hal-hal yang kurang sesuai dalam situasi pembelajaran misalnya bermain ponsel, makan, dan berbicara dengan orang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi konsep diri siswa dalam menilai dirinya sendiri dalam keadaan rendah. Siswa merasa dirinya memiliki banyak kekurangan dan tak mampu melakukan perbuatan yang unggul dari teman lain. Siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan apapun karena merasa lemah. Siswa lebih sering merenung tentang ketidakbisaannya daripada berusaha keras mencari jawaban dan solusi. Siswa tidak mau menampilkan tugasnya di depan kelas karena takut dinilai jelek. Siswa selalu menghindari orang lain karena malu dengan keterbatasan dan latar belakang keluarganya.

Jenal Mutaqin (2016) menghasilkan penelitian yang membahas tentang pengembangan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris melalui penggunaan aplikasi duolingo sebagai media pembelajaran. Relevansi penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah bahwa memiliki persamaan variabel yakni pengaruh kepercayaan diri siswa namun dengan variabel kontrol yang berbeda bukan seperti yang dipilih penulis yaitu dukungan orangtua dan konsep diri melainkan berupa pengaruh dari sebuah proses tindakan yang memiliki signifikansi.

Maulana Efendi (2019) melakukan penelitian dengan fokus kajian pengembangan Kepercayaan diri siswa melalui pelaksanaan konseling individu. Relevansi penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah bahwa memiliki persamaan variabel yaitu pengaruh kepercayaan diri berupa pengaruh dari sebuah proses tindakan konseling individual yang memiliki signifikansi perubahan.

Nurul Meina (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri pada siswa. Relevansi penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah bahwa memiliki persamaan variabel yaitu pengaruh kepercayaan diri berupa pola asuh orangtua yang hampir sama indikatornya dengan dukungan orangtua yang dipilih dalam penelitian dari penulis.

Indikator lain yang masuk pada siswa yang dinilai kurang percaya diri adalah terlihat banyaknya siswa yang tidak memiliki semangat belajar dan berjuang untuk mencapai kesuksesan. Pencapaian kesuksesan dianggap sulit dan sebagian siswa merasa tidak mampu dan hanya bergantung pada kehidupan dari orangtua. Ini dibuktikan dari siswa yang berlatar belakang keluarga mapan namun tidak semangat untuk melanjutkan kuliah dan lebih memilih bekerja setelah tamat sekolah. Kepercayaan diri siswa yang nantinya diharapkan keadaan siswa lebih aktif lagi dalam mengembangkan potensi dirinya dan berusaha secara semangat menggapai cita-citanya. Sehingga peneliti memilih dan memutuskan untuk menguji besaran pengaruh dukungan orangtua dan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Maka penelitian ini adalah Studi Kuantitatif dengan topik "Pengaruh Dukungan Orangtua dan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif yang perolehan data didapatkan dengan kuesioner yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah Dukungan orangtua merupakan keadaan yang melingkupi penerimaan dari orang lain atau keluarga terhadap seorang individu, yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa seseorang merasa disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong, sehingga menimbulkan perasaan bahwa kita memiliki arti bagi orang lain atau menjadi bagian dari kelompoknya dalam penerimaan maksimal. Selanjutnya Konsep diri adalah pandangan serta sikap seseorang terhadap diri sendiri. Melalui pengalaman dan penilaian orang lain, secara bertahap seseorang membangun konsep dirinya. Kemudian variabel Kepercayaan diri diartikan sebagai kondisi individu meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

Metode analisis data yang utama dilakukan adalah dengan regresi linear berganda yang kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan deskripsi data hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa Kelas XII yang berjumlah 278 orang siswa SMA Negeri 1 Habinsaran TA 2020/2021 di Jalan Jalan Parsoburan, Kecamatan Habinsaran, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, 22383, Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

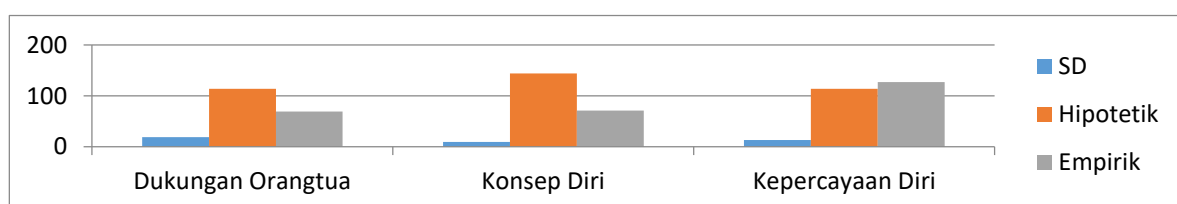
Tabel 1. Hasil Analisis Data

Variabel	F	R	R ²	Std. Error of the Estimate	%	Probability
X ₁ - Y	7.775	0,352	0,124	12.23902	87,76098	0,007
X ₂ - Y	1.778	0,177	0,031	12.86925	87,13075	0,008
X ₁ ;X ₂ - Y	4.311	0,371	0,138	12.25409	87,74591	0,018

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan orangtua memiliki daya prediksi terhadap munculnya kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien r² sebesar 0,124 yang artinya ada 12,4 % dukungan orangtua mempengaruhi kepercayaan diri siswa, sedangkan konsep diri siswa memiliki daya prediksi terhadap munculnya kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien r² sebesar 0,031 yang artinya sebesar 3,1 %; selanjutnya dukungan orangtua dan konsep diri siswa bersama-sama memiliki daya prediksi terhadap munculnya kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien r² sebesar sebesar 0,138. Hal tersebut memberi makna bahwa secara bersama kedua variabel tersebut, yaitu dukungan orangtua dan konsep diri siswa mempengaruhi kepercayaan diri siswa sebesar 13,8 %. Hasil keterhubungan analisis jalur menghasilkan daya hubung sebesar 87,74591%. Daya prediksi antara dukungan orangtua dan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa menghasilkan kesimpulan memiliki hubungan yang positif signifikan.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Dukungan Orangtua	18,53512	114	68,9474	Rendah
Konsep Diri	9,39495	144	71,0526	Rendah
Kepercayaan Diri	12,95829	114	126,8947	Tinggi



Grafik 1. Kualitas Keadaan Data Variabel Penelitian

Pembahasan

Hasil penelitian dari perhitungan regresi linear berganda menunjukkan nilai linearity $F = 2,060$ dan F Regresi, $F = 7,775$ dan $p = 0.007 (<0.05)$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kepercayaan diri siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kepercayaan diri siswa, yang ditunjukkan oleh koefisien $rx1y = 0,942$ dan $p < 0,01$ hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variable positif, artinya semakin tinggi skor antara dukungan orangtua, maka akan semakin baik keadaan semangat individu dalam mempercayai keadaan potensi dirinya sehingga meningkatkan kepercayaan dirinya, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah keadaan dukungan orangtua maka semakin buruk keadaan semangat individu dalam mempercayai keadaan potensi dirinya sehingga menurunlah kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orangtua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang (Lie, 2003). Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan, curahan kasih sayang, arahan, dan pengawasan kepada anak agar ia tumbuh percaya diri (Rahmadi, 2010). Keluarga orang pertama yang dikenal anak adalah orangtuanya kemudian saudara kandung. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak (Saam dan Wahyuni, 2013). Dukungan orangtua, keluarga, teman dan masyarakat pada umumnya sangat berperan penting terhadap pembentukan kepercayaan diri pada penyandang cacat. Seseorang akan menghargai diri sendiri apabila lingkungannya pun menghargainya, misalnya: orangtua atau masyarakat yang menunjukkan sikap menolak pada seorang anak yang dianggap oleh masyarakat tidak berdaya akan merasa dirinya bahwa tidak berguna.

Hasil Penelitian dari perhitungan regresi linear berganda menunjukkan pada hubungan variabel konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa diperoleh nilai linearity $F = 1,023$ dan F Regresi $F = 1.778$ dan $p = 0,008 (< 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $rx2y = 0,177$ dan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variable positif, artinya semakin tinggi skor konsep diri siswa, maka akan semakin baik keadaan semangat individu dalam mempercayai keadaan potensi dirinya sehingga meningkatkan kepercayaan dirinya, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah keadaan skor konsep diri siswa maka semakin buruk keadaan semangat individu dalam mempercayai keadaan potensi dirinya sehingga menurunlah kepercayaan dirinya.

Konsep diri merupakan suatu faktor yang dipelajari oleh seseorang, yang terbentuk dari pengalaman seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Sumber informasi mengenai konsep diri seseorang dapat diperoleh melalui interaksinya dengan orang lain, yaitu orangtua, teman sebaya, dan masyarakat. Berzonsky (2001) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Menurut Pambudi & Wijayanti (2012) konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Hasil Penelitian dari perhitungan regresi linear berganda menunjukkan dan menyimpulkan ada positif dan signifikan antara dukungan orangtua dan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $F = 4,311$ dan R (koefisien regresi) $= 0,371$ sedangkan $R^2 = 0,138$ dengan $p < 0,05$ dan Std. Error of the Estimate $12,25409$ sehingga tingkat keterhubungan antara dukungan orangtua dan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa memiliki besaran keterhubungan yaitu $100\% - 12,25409 = 87,74591\%$. Hipotesis ke tiga dalam penelitian adalah untuk mengetahui daya prediksi antara dukungan orangtua dan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri juga dapat berkembang melalui interaksi



individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dukungan orang sekitar akan memberikan kontribusi pengaruh terhadap naiknya keyakinan dan kepercayaan diri individu dalam menjalani hidup begitu juga konsep diri atau cara dan sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri termasuk menyikapi kelebihan dan kekurangan dirinya mempengaruhi kepercayaan diri dalam bertindak laku sesuai dengan potensi dirinya.

SIMPULAN

Jawaban hipotesis hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dengan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Habinsaran dapat diterima. Ini dibuktikan dari hasil perhitungan regresi linear berganda menunjukkan nilai linearity $F = 2,060$ dan F Regresi, $F = 7,775$ dan $p = 0.007$ (< 0.05) yang berarti hubungannya dinyatakan linier. Selanjutnya jawaban hipotesis hubungan positif yang signifikan antara konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Habinsaran dapat diterima. Ini dibuktikan dari hasil perhitungan regresi linear berganda menunjukkan pada hubungan variabel konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa diperoleh nilai linearity $F = 1,023$ dan F Regresi $F = 1.778$ dan $p = 0,008$ (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

Hasil Penelitian dari perhitungan regresi linear berganda menunjukkan dan menyimpulkan ada positif dan signifikan antara dukungan orangtua dan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan oleh koefisien $F = 4,311$ dan R (koefisien regresi) = $0,371$ sedangkan $R^2 = 0,138$ dengan $p < 0,05$ dan Std. Error of the Estimate $12,25409$ sehingga tingkat keterhubungan antara dukungan orangtua dan konsep diri siswa dengan kepercayaan diri siswa memiliki besaran keterhubungan yaitu $100\% - 12,25409 = 87,74591\%$. Selanjutnya koefisien r^2 sebesar $0,138$ yang artinya ada $13,8\%$ besaran keterhubungannya, namun jika dilihat dari hasil Std. Error of the Estimate 12.25409 , daya pengaruh dari dukungan orangtua dan konsep diri siswa kepada kepercayaan diri siswa sebesar $87,75\%$ sehingga sisanya ada terdapat variabel bebas lainnya.

Melihat adanya hubungan dukungan orangtua dan konsep diri siswa kepada kepercayaan diri siswa, maka diharapkan adanya perhatian dari pimpinan sekolah dalam memberikan meningkatkan penyediaan fasilitas yang mendukung dari terciptanya pelayanan kepada siswa secara maksimal dalam meningkatkan konsep diri untuk mengembangkan potensi diri upaya meningkat pula kepercayaan dirinya. Selanjutnya kepada pihak guru BK dan guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Habinsaran melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan kualitas pelayanan kepada siswa yang dilakukan selama ini untuk disesuaikan dengan capaian dan pengembangan kompetensi dasar dari karakter siswa termasuk pengembangan kepercayaan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berzonsky. (2001). *Moral Development Child*. USA: The Mac Millan Psychology References Series.
- Dalimunthe. PA, (2017). Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol:3 (2).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fadilah, R., Parinduri, S.A., Syaimi, K.U., Suharyanto, A. (2020). Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety). *International Journal*
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2016). Keefektifan Teknik Self-Instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol 1(3).
- Mutaqin, J., (2016). Hubungan Penggunaan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris. Skripsi. perpustakaan.upi.edu. Universitas Pendidikan Indonesia
- Kurniawan, M., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>



- Lie, A. (2003). 1001 Cara menumbuhkan rasa percaya diri anak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harahap, M.E., (2019). Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Meina, N., (2020) Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pambudi, P. S. and Wijayanti, D. Y. (2012). "Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan," *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, vol. 1, no. 1, pp. 149-156.
- Papalia, E. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmadi. (2010). Hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja putri yang mengalami pubertas di Madrasah Aliyah Futuhuiyah Desa Penggaron Lor Kecamatan Genuk Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2013). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A., Nazarudin, Nguyen, P.T., Abrar, A.I.P., Rusli, R. (2019). Preparation the Road Student Future Learning Process Takes in *Vocational Education*. Opcion
- Syafrizaldi. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (2): 75-80.